

ABSTRAK

Deasy Durrotul Allamah. 2016. Struktur Komunitas Lamun di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Dibimbing oleh Drs. H. Yusuf Ibrahim, M.Pd., M.P. sebagai pembimbing I dan Drs. Suhara, M.Pd. sebagai pembimbing II.

Laut tropis memiliki tiga ekosistem pesisir yang tidak terpisahkan baik fungsi ataupun fisik, yaitu ekosistem lamun, ekosistem mangrove, dan ekosistem terumbu karang. Di antara ketiganya, lamun paling sedikit dikenal dan penelitian mengenai ekosistem lamun masih sangat sedikit, padahal kelestarian ekosistem lamun sudah semakin terancam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Struktur Komunitas lamun di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan pengambilan sampel menggunakan *belt transect* dan *hand sorting* di zona litoral Pantai Sindangkerta. Parameter yang diukur berupa keanekaragaman, kelimpahan, pola distribusi, dan kerapatan tumbuhan lamun. Hasil pencuplikan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat satu jenis lamun yang ditemukan di Pantai Sindangkerta yaitu jenis *Thalassia hemprichii*. Keanekaragaman total tumbuhan lamun sebesar 0 (H') dan menunjukkan indeks keanekaragaman yang rendah. Kelimpahan total tumbuhan lamun adalah 645 ind/m². Nilai distribusi total tumbuhan lamun adalah 0.033 yang menunjukkan pola distribusi yang seragam. Kerapatan total tumbuhan lamun 203 ind/m² tergolong kedalam status kerapatan sangat rapat. Dipengaruhi oleh Faktor fisika-kimia perairan yaitu salinitas dengan kisaran 32.2 ‰, pH dengan kisaran 9.55, *Dissolved oxygen* dengan kisaran 2.31 mg/L, dan suhu air dengan kisaran 31.5⁰C. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor fisika-kimia perairan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keanekaragaman, kelimpahan, kerapatan, dan pola distribusi tumbuhan lamun namun faktor fisika-kimia perairan memiliki nilai positif (+) atau searah dengan keanekaragaman, kelimpahan, kerapatan, dan pola distribusi tumbuhan lamun.

Kata Kunci: Faktor Fisika-kimia Perairan, Keanekaragaman, Kelimpahan, Kerapatan, Pola Distribusi, *Thalassia hemprichii*, Sindangkerta.

COMMUNITY STRUCTURE SEAGRASS SINDANGKERTA BEACH

DISTRICT CIPATUJAH TASIKMALAYA REGENCY

Deasy Durrotul Allamah, Yusuf Ibrahim, Suhara

ABSTRACT

*Seagrass community structure is basic data of seagrass that needs to be known research community structure of seagrass. Seagrass is found in shallow waters that have an important role in marine life and is one of the most productive marine ecosystems. Seagrass plays an important role in coastal areas due to critical habitat for many kinds of marine animals such as fish, mollusks, crustaceans, echinoderms. Study on seagrass was carried out in April 2016 in the Sindangkerta coastal waters, District of Cipatujah, Tasikmalaya regency. The purpose of this study was to obtain and compile data on the seagrass community at litoral zone Sindangkerta coastal waters include diversity, abundance, density, dispersion, and environmental factor (temperature of water, pH, salinity, and dissolved oxygen). Identification of seagrass was done in Laboratory of Biology Pasundan University. Collection of data using descriptive method with belt transect design and sampling technique using hand sorting, whereas the determination of the point of observation stations using purposive random sampling method. Sampling process was conducted with six stations of observation using five plots square each station. Plot measure 1x1m. These results indicate that seagrass species can be found, namely *Thalassia hemprichii*. Data analysis result showed that diversity of seagrass in the amount 0 (H'). Abundance of seagrass in the amount of 645 ind/m². Density of seagrass 203 ind/m² and index of dispersion 0.033. The conclusion is that seagrass in Sindangkerta coastal waters had low index of diversity ($H' < 1$), high abundance, the density classified as very high density (> 175) and based on morishita index analysis pattern distribution of seagrass showed uniform dispersion index ($id < 1$).*

Key word: Environmental factor, diversity, abundance, density, dispersion, Sindangkerta